

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Sri Rahayu^a, Antonius Tri Widodo^b, Supartono^b

^aSMA Negeri 1 Cirebon

^bJurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

ABSTRAK

Model pembelajaran advance organizer digunakan untuk memberdayakan seluruh potensi siswa yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, namun keefektifannya dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar belum pernah diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pengembangan model pembelajaran advance organizer. Pengumpulan data dilakukan dengan test tertulis, observasi, angket, dan wawancara. Kesahihan data diuji dengan uji normalitas dan homogenitas sampel, sedangkan uji beda dua rerata menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar kelas eksperimen yang memiliki rerata lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar kelas kontrol. Selain itu, hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari KKM yaitu 79,05 sedangkan hasil belajar kelas kontrol dibawah KKM yaitu 68,52. Hasil data angket yang diperoleh menunjukkan hampir 90% siswa menyukai model pembelajaran advance organizer.

Kata Kunci: *advance organizer, aktivitas, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan fakta pelaksanaan proses belajar mengajar di lapangan menunjukkan bahwa guru dalam mengajarkan konsep dan teori kimia melalui kegiatan yang hanya berpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan secara aktif dan kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses berfikir siswa. Pembelajaran dengan metode ini guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran hafalan yang sulit untuk dipahami sehingga pelajaran kimia kurang disenangi. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa

belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, mereka baru mampu mempelajari dengan cara menghafal fakta, konsep, teori, dan gagasan pada tingkat ingatan, tetapi belum dapat menggunakannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Agar siswa dapat memahami konsep yang lebih baik dan efisien maka diperlukan perencanaan yang sistematis dari guru yang memuat bagaimana mengelola proses pembelajaran agar bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *advance organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel (Joyce dan Weil, 1992).

Advance organizer adalah suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan struktur kognitif siswa ketika mempelajari konsep-

konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar. *Advance organizer* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk menyiapkan siswa melihat kebermaknaan konsep yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dimiliki (Hansiswany, 2000).

Pembelajaran menggunakan *advance organizer* dapat membuat belajar bersifat hafalan menjadi bermakna dengan cara menjelaskan hubungan konsep baru dengan konsep relevan yang ada dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat memahami konsep lebih efektif dan efisien. Untuk memahami konsep agar efektif dan efisien diperlukan perencanaan pembelajaran sistematis agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Jadi proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, namun berusaha menghubungkan konsep-konsep itu untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan mudah diingat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran kimia pokok bahasan koloid?, (2) apakah model pembelajaran *advance organizer* efektif dengan indikator hasil belajar baik, aktivitas belajar baik dan pengelolaan pembelajaran guru baik?, dan (3) apakah ada korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran kimia pokok bahasan koloid, (2) mengetahui keefektifan model pembelajaran *advance organizer* dengan indikator hasil belajar baik, aktivitas belajar baik dan pengelolaan guru baik pada mata pelajaran

kimia pokok bahasan koloid, dan (3) menunjukkan adanya korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya perbaikan pembelajaran, yaitu: (1) memberikan bantuan di bidang pendidikan dengan mengembangkan model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran kimia, (2) memberikan gambaran tentang model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran kimia materi koloid untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan (3) mengetahui adanya korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model pembelajaran *advance organizer*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Cirebon, kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 3, sedangkan kelas kontrol kelas XI IPA 1. Fokus penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, deskripsi pembelajaran, dan bahan ajar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan terbatas. Pengembangan model pembelajaran *advance organizer* didahului dengan studi pendahuluan berupa studi pustaka. Studi pustaka meliputi kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan objek studi dan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Selanjutnya pengembangan model pembelajaran *advance organizer* dilakukan sesuai hakikat kimia sebagai sains yang mencakup produk, proses, dan sikap. Penelitian difokuskan pada pengembangan model pembelajaran *advance organizer* yang bertujuan untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan diawali dengan melakukan kajian teoritis terhadap silabus mata pelajaran kimia SMA, buku-buku kimia, teori-teori belajar yang relevan dengan model belajar *advance organizer*, dan hasil penelitian yang relevan. Kajian tersebut dijadikan pedoman dalam penyusunan RPP, modul, soal test, angket, dan pedoman observasi. Soal tes diujicobakan pada siswa kelas lain yang telah mempelajari koloid. Tujuan diadakan ujicoba adalah untuk menganalisis tingkat kesukaran soal tes, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas soal tes.

Pengembangan model pembelajaran *advance organizer* ini dilakukan hanya pada satu kelas yang dimulai dengan pemberian pretes, penggunaan model, dan diakhiri dengan postes pada siswa. Selanjutnya siswa diminta mengisi angket untuk memperoleh tanggapan mengenai model pembelajaran yang digunakan. Langkah terakhir diadakan analisis dan pembahasan baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk menyusun laporan dan rekomendasi.

Sebelum dilakukan uji coba perangkat pembelajaran secara eksperimental dilakukan konsultasi dan validasi oleh pakar. Yang bertindak sebagai pakar adalah Dr . A. Tri Widodo, Dr Supartono, M.S., dan Nurmanudin Fatta, M.Pd., dan kemudian dilakukan revisi. Uji coba pembelajaran

advance organizer dilakukan terhadap kelompok siswa dengan jumlah terbatas lalu dianalisis keefektifannya dan kemudian dilakukan refleksi dan perbaikan. Model pembelajaran *advance organizer* hasil uji coba diterapkan pada kelompok eksperimen. Kriteria pembelajaran *advance organizer* yang diinginkan adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa berada pada tingkat yang baik.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *comparation group* pada kelompok-kelompok ekuivalen. Desain penelitian disajikan pada Tabel 1. Penelitian dimulai dengan mengkaji konsep-konsep dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi Kimia dan buku-buku kimia untuk menganalisis konsep-konsep penting yang akan diajarkan, konsep disusun dalam peta konsep untuk menghubungkan konsep-konsep dan hierarki antar konsep, konsep tersebut dianalisis untuk menentukan label konsep, definisi konsep, jenis konsep, atribut konsep, hierarki konsep, contoh, dan non contoh. Mengkaji teori-teori belajar yang berhubungan dengan *advance organizer* dan teori-teori tentang aktivitas.

Angket disusun untuk memperoleh informasi tanggapan siswa tentang pembelajaran kimia menggunakan *advance organizer*, sedangkan pedoman wawancara dan pedoman observasi disusun untuk memperoleh informasi tentang penggunaan *advance organizer* dan aktivitas

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	Pre-test	Eksperimen	Pos test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	K	O2

Keterangan :

X = PBM dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*

K = PBM dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O = Pemberian Test

siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *advance organizer* yang telah disusun dalam deskripsi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan pretes pada soal yang sama pada kelas yang akan dijadikan subyek penelitian. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran ini akan dilaksanakan bulan Maret sampai bulan April 2009.

Setelah pembelajaran yang menerapkan *advance organizer* selesai dan semua data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara mengurutkan data, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori subjek yang akan diteliti. Langkah terakhir pada tahap ini adalah mengolah data. Data yang kuantitatif diolah secara statistik sedangkan data kualitatif dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh meliputi: (1) data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (2) data aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (3) data pretes dan postes siswa pada kelas eksperimen dan kontrol (4) data respon siswa mengenai pembelajaran dengan *advance organizer* (5) data tanggapan guru tentang pembelajaran dengan *advance organizer*. Analisis data penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan program SPSS 12. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan, yaitu studi empirik dan studi lapangan. Studi

empirik dilakukan dengan mempelajari pustaka yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, model pembelajaran *advance organizer*, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara informal pada beberapa siswa dan guru SMA Negeri 1 Cirebon. Hasil studi yang diperoleh berupa beberapa hal yang penting mengenai kondisi siswa, kondisi guru kimia, fasilitas penunjang proses pembelajaran, cara belajar siswa, proses pembelajaran di sekolah tersebut, dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan penulis yang mampu memberi kontribusi terhadapnya.

Berdasarkan hasil-hasil dari studi pendahuluan kemudian dilakukan analisis kebutuhan objek studi dan penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Deskripsi Pembelajaran, Bahan Ajar, Lembar Kerja Siswa, dan Alat Evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.

Pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran kimia topik koloid sesuai dengan perencanaan yaitu empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pembelajaran menyampaikan materi tentang dispersi koloid dan sifat koloid, pertemuan kedua tentang macam-macam koloid dan koloid dalam kehidupan sehari-hari, pertemuan ketiga tentang pembuatan koloid, pertemuan keempat tentang praktikum pembuatan koloid. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *advance organizer* disertai praktikum, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional juga disertai praktikum.

Setelah ahli atau pakar melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah

direvisi kemudian dilakukan uji coba pada kelas terbatas. Uji coba kelas terbatas ini diikuti oleh siswa kelas XI IPA yang lain yang tidak digunakan untuk sampel pada penelitian, dengan jumlah 42 siswa. Perangkat yang diujicobakan adalah RPP, bahan ajar, LKS, dan alat evaluasi hasil belajar yang berupa soal pos tes dan soal pre tes, angket afektif untuk siswa, dan angket aktivitas siswa. Setelah dilakukan uji coba ini, ada beberapa masukan dari pengamat, guru, dan siswa. Dengan masukan tersebut kemudian dilakukan revisi. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil analisis ini kemudian diambil 30 dari 50 soal yang diujicobakan.

Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran, yang perlu diperbaiki antara lain metode pembelajaran dalam RPP harus sesuai dengan karakteristik *advance organizer*, penyampaian *advance organizer* waktunya tidak boleh terlalu lama antara 6–10 menit saja, penyampaian *advance organizer* boleh diawal pembelajaran atau pada saat pembelajaran inti. Setelah perbaikan ini kemudian dilanjutkan dengan uji coba eksperimental pada salah satu dari dua kelas yang diambil sebagai sampel. Sedangkan kelas lain yaitu kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, aktivitas siswa diamati oleh 4 orang pengamat dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Hasilnya kemudian diakumulasikan. Setelah empat kali pembelajaran selanjutnya dilakukan pos tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa menggunakan 30 soal. Hasil selengkapnya akan dilaporkan pada pembahasan berikutnya.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh peneliti diimplementasikan oleh guru mitra yang sebelumnya telah diberikan latihan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *advance organizer* pada materi koloid diobservasi oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar observasi. Selain menerapkan model pembelajaran *advance organizer* pada materi koloid dengan menggunakan perangkat yang dibuat oleh peneliti, guru mitra juga melaksanakan pembelajaran pada materi yang sama dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang biasa digunakan untuk pembelajaran pada kelas yang berbeda dan diobservasi oleh dua orang pengamat yang sama dengan menggunakan lembar observasi yang sama pula.

Hasil pengelolaan kelas eksperimen menunjukkan adanya kesepakatan. Ini terlihat dari pendapat kedua pengamat yang menjawab sama yaitu Ya - Ya dan Tidak – Tidak sebanyak 18 aspek dari 20 aspek yang disediakan. Nilai Kontingensi Kesepakatan (KK) sebesar 0,9, sedangkan hasil pengelolaan kelas konvensional menunjukkan adanya kesepakatan juga. Ini terlihat dari pendapat kedua pengamat yang menjawab sama ada 19 aspek dari 20 aspek yang disediakan. Nilai Kontingensi Kesepakatan (KK) sebesar 0,95.

Data Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik pembelajaran dengan model pembelajaran *advance organizer* maupun pembelajaran yang konvensional dilakukan pada materi koloid dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh empat orang guru kimia sebagai pengamat.

Masing-masing pengamat mengobservasi kurang lebih 10 orang siswa. Hasil rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *advance organizer* dan pembelajaran konvensional disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* menunjukkan rerata skor yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran *Advance Organizer* dan Pembelajaran Konvensional

No	Aspek Angket	Eksperimen		Kontrol	
		Rerata	% Siswa Skor (5)	Rerata	% Siswa Skor (5)
1	Menjawab pertanyaan guru	4,9	92,9	4,3	89,5
2	Aktif bertanya	4,7	71,4	3,8	21,4
3	Menanggapi jawaban teman	4,6	89,5	3,1	8
4	Mengajukan pertanyaan	4,9	97,6	3,1	2
5	Aktif memberikan contoh	4,6	64,3	3	0
6	Berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran	4,8	78,6	3	0
7	Mengemukakan ide-ide baru	4,7	71,4	3	0
8	Memberikan alternatif pemecahan masalah	4,8	78,6	3	0
9	Menunjukkan ketertarikan dan inibmasi	4,8	76,2	3	0
10	Memberikan interpretasi atas data-data hasil eksperimen	4,9	78,6	3,4	20

Uji Normalitas Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui sebaran data pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS 12 dengan kriteria pengujian taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data terdistribusi normal apabila $S_{ig} > \alpha = 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal bila nilai $S_{ig} < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa data pada aktivitas siswa kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan pada data kelas kontrol terdistribusi secara tidak normal. Karena salah satu data terdistribusi tidak normal maka pengujian perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji *Mann – Whitney*.

Uji Homogenitas Data Aktivitas Siswa

Setelah melakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data

terdistribusi secara homogen atau heterogen. Berdasarkan hasil output SPSS 12 diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan data terdistribusi secara heterogen. Karena data terdistribusi secara tidak normal dan heterogen maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *Mann – Whitney*.

Uji Perbedaan dengan Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja antara dua kelompok pada data yang tidak normal dan heterogen. Adapun hipotesis yang digunakan adalah H_0 (tidak terdapat perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol) dan H_a (terdapat perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol). Keriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai Sig. $> 0,05$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika nilai Sig. $< 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uji tersebut diperoleh nilai $z = 4,936$, dan $\text{Asymp. Sig. } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa median aktivitas belajar kelas eksperimen lebih baik dari median aktivitas belajar kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* lebih baik dari kelompok siswa yang tidak menggunakan model tersebut dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *advance organizer* memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Kognitif

Setelah kegiatan belajar mengajar pada materi koloid selesai, kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol dievaluasi kemampuan kognitifnya dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Masing-masing jawaban benar diberi skor 1, sehingga mendapatkan skor maksimal 30. Nilai diperoleh

jumlah skor yang benar dibagi skor maksimal dikalikan 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum N}{\sum N_{\text{maksimal}}} \times 100$$

keterangan:

$\sum N$: jumlah skor benar

$\sum N_{\text{maksimal}}$: jumlah skor benar

Pengujian hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai pre tes terkecil adalah sebesar 23 dan terbesar 57 dan rata-rata nilai pre tes 36,69. Sementara untuk nilai pos tes terkecil adalah 70 dan terbesar 87 dan rata-rata hasil pos tes 79,05. Nilai *gain* terkecil adalah 20 dan terbesar 64. Dengan demikian, nilai rata-rata *gain* adalah 42,36. Pengujian hasil belajar pada kelas kontrol menunjukkan hasil nilai pre tes terkecil 20 dan terbesar 50, sehingga diperoleh rata-rata pre tes 34,67. Sementara untuk nilai pos tes terkecil adalah 60 dan terbesar adalah 73 serta rata-rata nilai pos tes 68,52. Nilai *gain* terkecil diperoleh 13, nilai *gain* terbesar adalah 50 dan nilai rata-rata *gain* sebesar 33,86. Data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 3, sedangkan rerata data nilai siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Kriteria Ketuntasan Minimal = 71

Kelas	T	TT
Eksperimen? siswa 42	37	5
%	88,09	11,9
Kontrol? siswa 42	9	33
%	21,43	78,57

T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran kimia di SMA negeri 1 Cirebon adalah 71. Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi KKM pada pokok bahasan koloid di kelas eksperimen berjumlah 37 orang atau 88,09%, sedangkan yang tidak tuntas adalah 5 orang atau 11,9%.

Tabel 4. Rerata Data Nilai Siswa

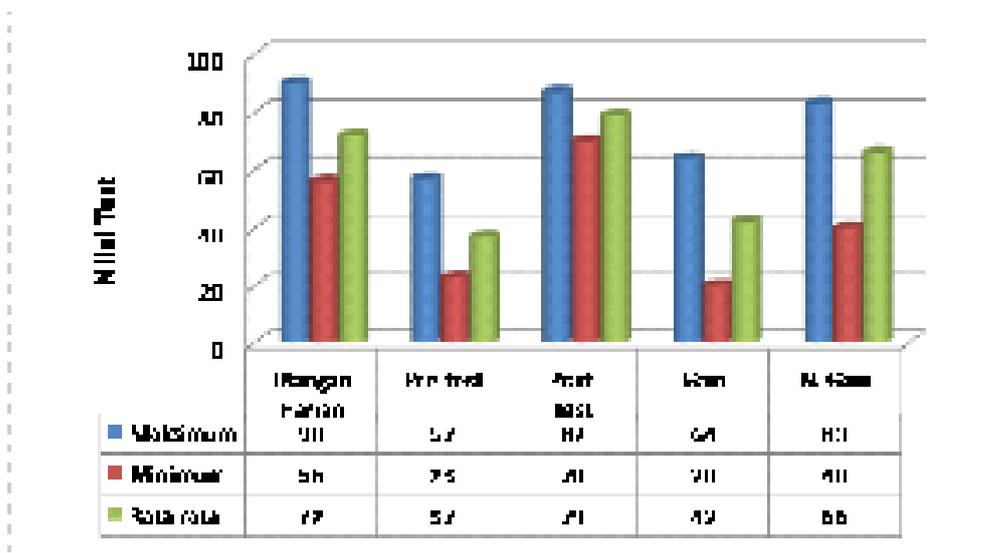
Aspek Penilaian	E	K
Ulangan Harian	72	68,05
Pretest	36,69	34,67
Posttest	79,05	68,52
Gain	42,36	33,86

Persentase KKM klasikal yang harus dicapai di SMA 1 Cirebon ini adalah 65%. Penelitian di kelas eksperimen termasuk kelas yang tuntas secara klasikal karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 71 ke atas sebanyak 88,09% dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas.

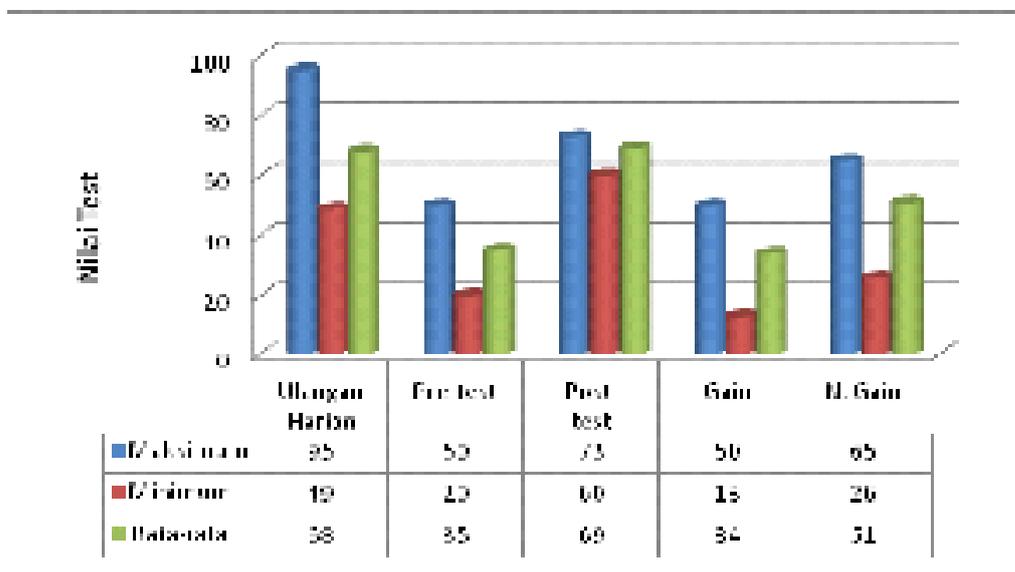
Sementara jumlah siswa yang tuntas di

kelas kontrol sebanyak 9 orang atau 21,43% dan yang tidak tuntas sebanyak 33 orang atau 78,57%, sehingga kelas kontrol ini tidak tuntas secara klasikal karena jumlah siswa yang memperoleh nilai

71 keatas kurang dari 65%. Diagram batang hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengembangan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran kimia pokok bahasan koloid dapat dilakukan dengan baik. Adapun produk yang dihasilkan

dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, deskripsi pembelajaran dan bahan ajar. (2) Model pembelajaran *advance organizer* pada materi koloid dinyatakan efektif karena hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari KKM, hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol,

dan guru dapat mengelola kelas dengan baik. (4) Model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang mempunyai korelasi positif dengan $r = 0,770$. (5) Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di atas KKM yaitu sebesar 79,05 sedangkan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dibawah KKM yaitu

DAFTAR PUSTAKA

- Abiansyah, T. 2007. *Advance Organizer untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Topik Hidrokarbon*. Tesis pada SPs UPI Bandung: tidak dipublikasikan.
- Arifin, M. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Dahar, R. W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dahlan. 1990. *Model – model Mengajar*. Bandung: Diponegoro
- Gagne, E.D. 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston-Toronto: Little Brown and Company.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendron, J. 2006. *Advance & Graphical Organizer: Proven Strategies Enhance Through* (Online). tersedia: <http://web.syr.edu/-maelting/Cognitive/advance.htm>. [4 Maret 2006].
- Joyce, dan Weil. 1992. *Models Of Teaching*. 4 nd ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Kamarga, H. 2000. *Model pembelajaran Pengemas Awal (Advance Orgnizer) dalam implementasi kurikulum sejarah di SD yang menggunakan pendekatan kronologis dalam rangka mengembangkan aspek berfikir kesejarahan*. Disertasi PPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Karli, H. 2003. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Buku 1 dan 2. Bandung: Bina Media Informasi.
- Karwono. 2009. *Efektivitas Pemberian Rangkuman dan Advance Organizer dalam Remedial Teaching terhadap Tingkat Ketuntasan Belajar Bidang Studi Fisika SMA di Kota Metro*. Disertasi pada SPs UPI Bandung: tidak dipublikasikan.
- Novak, J.D dan Gowin. D. B. 1984. *Learning How to Learn*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Prikarsih. 2003. *Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Fisika*. Tesis pada SPs UPI Bandung: tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.